



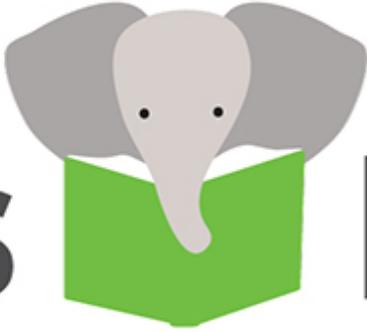
## **Surat Raja Kozoman**

Putra Raja Kozoman, Pangeran Farine, memberi tahu Raja tentang niatnya untuk menikahi Putri Kerajaan Terung. Raja menulis surat untuk Kerajaan Terung. Apa yang terjadi pada surat itu? Pelajaran apa yang bisa diambil oleh Pangeran Farine?



Surat Raja Kozoman  
El-Sayyed Ibraheem

---



# Let's Read

 **The Asia Foundation**



Alkisah, di Kerajaan Delima, Raja Kozoman yang Agung berjalan-jalan dengan putranya, Pangeran Farine, dan penasihatnya, Rayan. Sang pangeran bercerita tentang seorang gadis cantik bernama Putri Nadine yang bertemu dengannya tahun lalu.

"Dia adalah putri Raja Ned dari Kerajaan Terung," kata Penasihat Rayan kepada Raja Kozoman. "Dia akan menjadi pasangan yang serasi untuk putra Baginda."

Raja Kozoman selalu mengikuti nasihat Rayan.



Ketika mereka kembali ke istana, Raja bertanya kepada Rayan apa yang harus dia lakukan selanjutnya. Rayan menyarankan untuk menulis surat kepada Raja Terung. Isinya menanyakan apakah Putri Nadine bersedia menikah dengan Pangeran Farine dua tahun lagi. Mereka akan mengadakan upacara yang megah untuknya. Sang Raja pun setuju.



Setelah surat itu selesai ditulis, Penasihat Rayan memberikannya kepada pelari tercepat di kerajaan untuk diantar.



Sang Pelari mengambil surat itu lalu berlari secepat mungkin. Siang berganti malam dan malam berganti siang, dia berlari melewati gurun pasir yang panas. Namun, setelah beberapa hari, dia merasa lelah.



Sang Pelari berhenti lalu tidur sejenak. Namun, surat itu hilang ketika dia bangun! Padahal, dia sudah mencarinya ke mana-mana. Sepertinya angin telah menerbangkan surat itu. Dia sadar, Raja Kozoman akan menghukumnya jika dia kembali tanpa ada jawaban dari Raja Ned. Jadi, dia menghilang. Sampai hari ini, tidak ada yang tahu ke mana dia pergi.



Raja Kozoman menunggu berhari-hari, berminggu-minggu, bahkan sampai berbulan-bulan. Akan tetapi, Pelari itu tidak pernah kembali. Akhirnya, Rayan menyarankan agar Raja menulis surat lagi. Raja merasa kesal, tetapi akhirnya setuju.



Penasihat Rayan menganjurkan kesatria terkuat untuk melakukan misi tersebut.



Siang berganti malam dan malam pun berganti siang. Sang Kesatria melewati gunung, lembah, dan dataran dalam perjalanannya. Keberanian sang Kesatria membuatnya mampu mengatasi banyak rintangan. Namun, suatu hari, kudanya tersandung dan jatuh. Kaki kudanya terluka sehingga tidak dapat lagi membawa Kesatria itu. Tanpa kudanya, dia tidak bisa lagi melanjutkan perjalanan.



Kesatria itu tidak sanggup melihat kekecewaan rajanya. Jadi, dia bersumpah tidak akan pernah kembali ke Kerajaan Delima.



Raja menunggu sehari-hari, berminggu-minggu, bahkan berbulan-bulan. Namun, Kesatria itu tidak pernah kembali. Kali ini, Penasihat Rayan meyakinkan Raja untuk menulis surat sekali lagi. Surat itu akan dikirim dengan bantuan seekor merpati pos. Dia berjanji merpati itu akan langsung terbang ke Kerajaan Terung dan akan kembali membawa balasan dari Raja Ned. Raja Kozoman tidak yakin, tetapi dia tetap setuju.



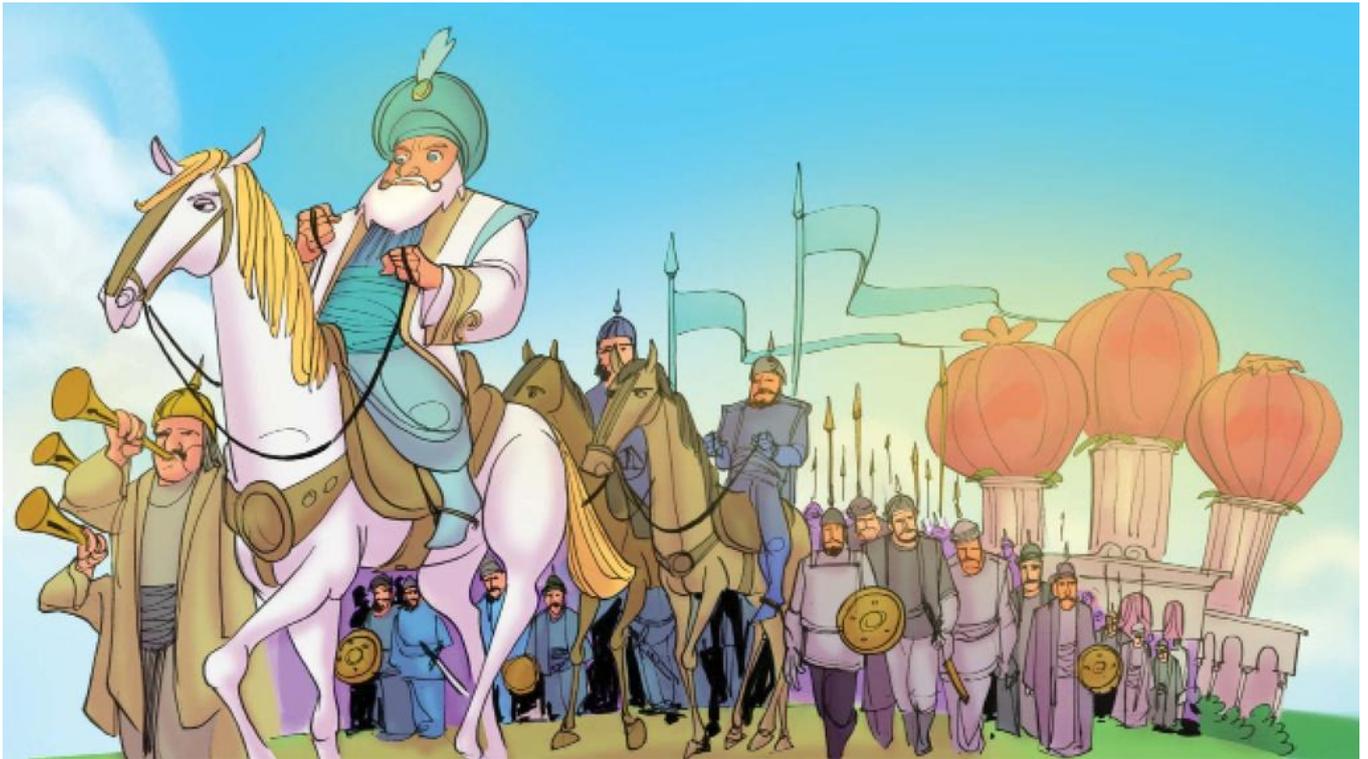
Mereka mengikat surat itu di kaki merpati dan mengirimnya. Siang berganti malam, malam pun berganti siang. Merpati itu terbang melintasi guntur, awan, dan hujan. Suatu hari, seekor elang melihat merpati itu dan mengejarnya. Merpati itu berhasil lolos, tetapi sayapnya terluka. Burung malang itu pun tidak bisa terbang lagi dan tidak pernah kembali.



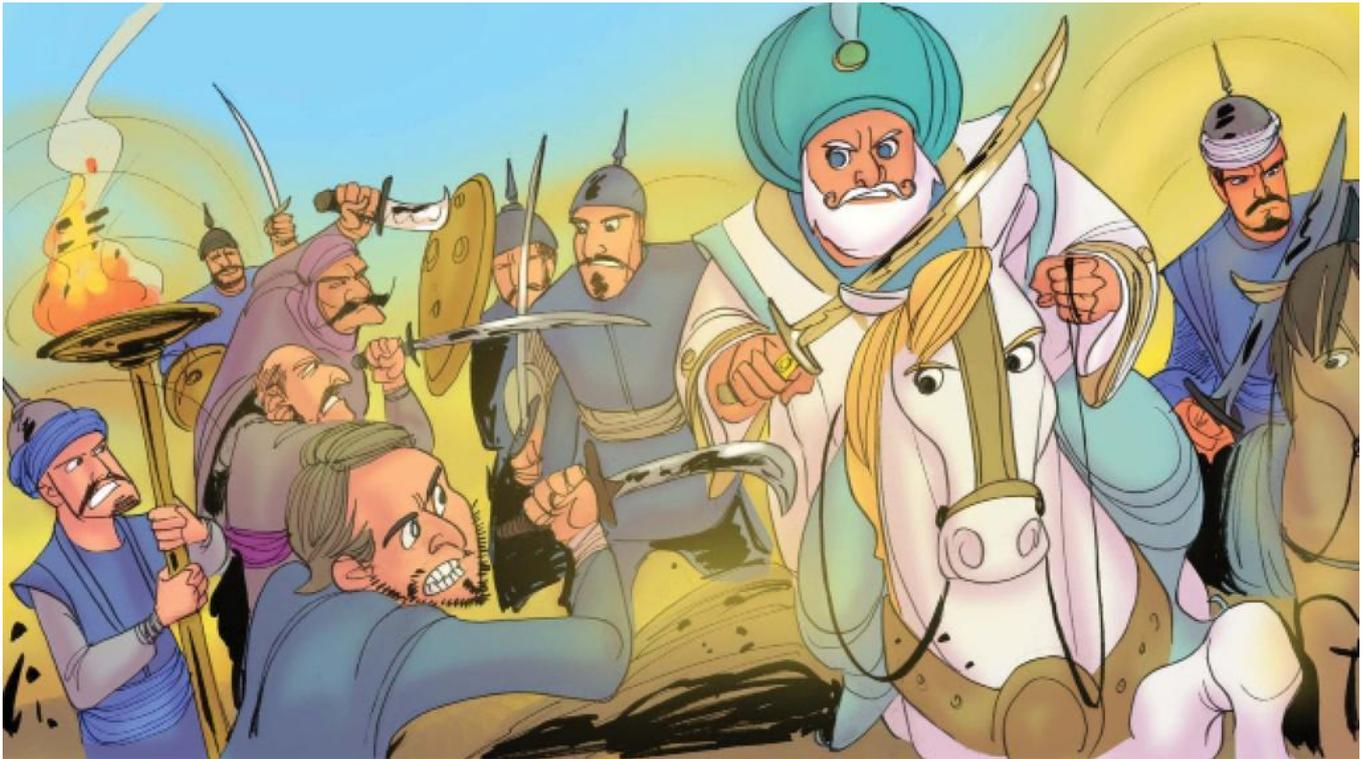
Raja Kozoman sangat marah karena tidak ada satu pun suratnya yang sampai. Dia menyalahkan Penasihat Ravana dan mengusirnya!



Setelah penasihatnya pergi, Raja memutuskan dia sendiri yang akan pergi ke Kerajaan Terung. Pangeran Farine akan melaksanakan tugas kerajaan selama Raja pergi.



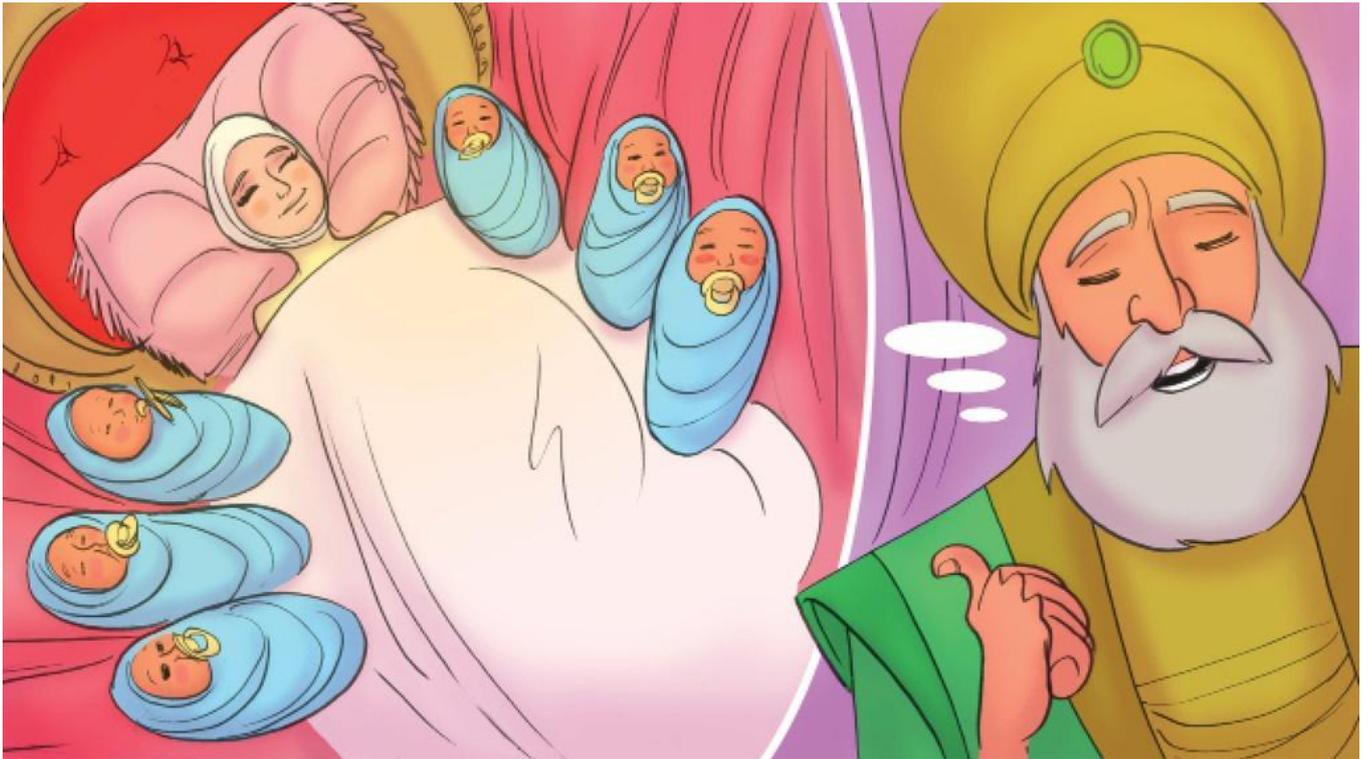
Raja berangkat dengan pasukan yang sangat banyak. Mereka berbaris menuju istana Raja Ned.



Siang berganti malam dan malam pun berganti siang. Raja dan pasukannya terus berjalan. Selama dalam perjalanan, mereka menghadapi monster hutan dan bandit. Mereka berhasil mengalahkan banyak musuh.



Akhirnya, Raja Kozoman tiba di Kerajaan Terung. "Saya datang untuk melamar putri Baginda Raja Ned yang cantik," kata Raja Kozoman. "Apakah Baginda Raja bersedia menikahkan Putri Nadine dengan putra saya dan bergabung dengan kerajaan kami?" Sayangnya, Raja Ned menolak lamaran itu.



"Dia tidak bisa menikahi putramu," jawab Raja Ned. "Dia sudah menikah dan punya enam bayi lucu-lucu."



Raja Kozoman sangat terpukul karena perjalanannya sia-sia. Dia berpikir keras. Dia tidak ingin kejadian ini terjadi lagi ketika putranya menjadi raja.



Setelah mendapat jawaban, dia bergegas pulang.



Rakyat menyambut kedatangannya dan bersyukur karena raja mereka telah kembali.



Keesokan harinya, Raja Kozoman mengajak Pangeran Farine berjalan-jalan untuk bercerita tentang Putri Nadine. Dia juga memiliki pesan penting untuk putranya. "Farine," katanya, "Ayah telah belajar sesuatu yang penting melalui pengalaman ini yang harus kamu ingat ketika kamu menjadi raja. Jika kamu ingin melakukan sesuatu, kamu harus melakukannya sendiri!"

---

Brought to you by

Let's Read is an initiative of The Asia Foundation's Books for Asia program that fosters young readers in Asia and the Pacific.

[booksforasia.org](http://booksforasia.org) To read more books like this and get further information, visit [letsreadasia.org](http://letsreadasia.org).

Original Story The Letter of King Kozoman, Author: El-Sayyed Ibraheem. Illustrator: Amir Al-Moghraby. Published by Asafeer, <https://www.digitallibrary.io/en/books/details/1380> © Asafeer. Released under CC BY-NC-SA 4.0.

This work is a modified version of the original story. © The Asia Foundation, 2019. Some rights reserved. Released under CC BY-NC-SA 4.0.

For full terms of use and attribution, <http://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>